

FILM ANIMASI NUSSA SEBAGAI MEDIA PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER

Siti Ahsanul Haq¹, Zulkipli Lessy²

¹sitiahsanul@gmail.com, ²zulkipli.lessy@uin-suka.ac.id

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Abstract: The development of science and technology has given rise to problems that have greatly affected the world of education, one of which is most highlighted is the decline in the character of the younger generation. It is not only about negative role social media also has positive impact for our education. Social media must be use as a support in cultivating character values. Instilling character values through film media will provide the best alternative because the story line presents can attract students' attention. One of the works of the nation's children that presents character education values in its stories is Nussa produced by The Little Giantz study. Using qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews, and reviewing documents to obtain compatible sources. It was found that there were 12 characters values found in the animated film Nussa. The twelve values include, religious values, honest values, discipline values, hard-work values, creative values, independent values, curiosity values, friendly/communicative values, love of peace values, environmental care values, social care values, responsibility values.

Keywords: Character Values, Nussa, Social Media

Abstrak: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan masalah yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan, salah satu yang paling disorot ialah merosotnya karakter generasi muda. Namun seharusnya peran pertumbuhan media sosial juga dapat memberikan dampak positif pada dunia pendidikan. Media sosial harus dimanfaatkan sebagai penyokong dalam penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai karakter melalui media film akan memberikan alternatif yang lebih mudah karena sajian alur cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Salah satu karya anak bangsa yang menyajikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ceritanya yaitu film animasi Nussa yang diproduksi oleh studi *The Little Giantz*. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan telaah pada dokumen untuk memperoleh sumber yang selaras. Ditemukan terdapat 12 nilai-nilai karakter yang terdapat pada film animasi Nussa. Kedua belas nilai tersebut diantaranya, nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab.

Katakunci: Media Sosial, Nilai-nilai Karater, Nussa

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang terjadi pada masa kini memerlukan pendidikan sebagai instrument penyeimbangannya. Pendidikan menjadi faktor penunjang transformasi nilai pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Progresivitas manusia dalam menjalani kehidupan memungkinkan mereka untuk melahirkan dan mengembangkan hal-hal baru dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi (Suryana & Muhtar, 2022). Hal tersebut juga mempengaruhi kehidupan manusia, aktivitas yang melibatkan penggunaan teknologi kian mewarnai kehidupan seseorang (Putri, 2018).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan masalah yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan, salah satu yang paling disorot ialah merosotnya karakter generasi muda. Keterpeliharaan nilai-nilai budaya dan karakter yang dianut bangsa Indonesia masih belum mampu memupuk kesadaran kolektif bangsa untuk melestarikan slogan "Bhinneka Tunggal Ika". Bhinneka Tunggal Ika masih dianggap berada pada ranah parsial, sekat-sekat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara masih terasa dalam kehidupan sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter pada masyarakat Indonesia. Namun dengan pertumbuhan media sosial saat ini sebagai bagian dari perkembangan teknologi yang seharusnya menjadi pilihan penyokong dalam pertumbuhan karakter justru juga memberikan dampak negative pada generasi saat ini. Media sosial seolah-olah mengalami degradasi nilai-nilai karakter.

Perubahan kehidupan sosial masyarakat yang diakibatkan hadirnya teknologi

mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi salah satu sasaran yang mudah terpengaruh oleh dampak arus teknologi. Diketahui bahwa peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan media sosial dan juga mengalami keterbatasan dalam berinteraksi dengan dunia luar (Mayeni et al., 2019). Dampak negative lainnya mempengaruhi gaya bicara dan tata krama peserta didik (Febrianto, 2023). Seluruhnya mempengaruhi pola pikir dan pola hidup yang kian bergeser dari nilai-nilai pendidikan karakter (Laksana, 2021). Diperlukan kesiapan dalam menghadapi perkembangan teknologi. Pendidikan seharusnya menjadi salah satu alternatif dasar dalam pembangunan karakter yang dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara konsisten dan dengan berbagai inovasi. Peserta didik menjadi generasi penerus bangsa memerlukan pondasi karakter yang kuat untuk mengatasi hambatan yang mungkin terjadi dalam era saat ini. Diperlukan pendekatan sistematis dan integrative dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, media sosial, dan lain-lain.

Salah satu kelebihan dari perkembangan teknologi saat ini yaitu keberagaman media. Keberagaman media tersebut memberikan manfaat dalam berbagai pilihan sebagai wadah dalam memperoleh pendidikan. Sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam lebih mudah. Pada dasarnya, seseorang memiliki kecenderungan untuk meniru dalam bersikap dan berperilaku. Kebiasaan meniru ini harus dibarengi dengan nilai pendidikan, pembiasaan dan keteladanan dari lingkungan sekitarnya (Badawi, 2019). Salah satunya melalui media film. Terdapat banyak pilihan platform yang dapat menjadi pilihan bagi peserta didik yang tentunya masih perlu diimbangi dengan pengawasan orang dewasa agar sesuai dengan kebutuhan anak. Penanaman nilai-nilai karakter melalui media film akan memberikan alternatif yang lebih mudah karena sajian alur cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Sebagai media audio visual, media film memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan media lain. Media film dapat menyajikan alur yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalamnya lebih mudah ditangkap oleh peserta didik.

Salah satu karya anak bangsa yang menyajikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ceritanya yaitu film animasi Nussa yang diproduksi oleh studi *The Little Giantz*. Film ini berakar dari kekhawatiran orang tua terhadap pilihan tontonan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Melalui alur cerita yang ringan dan menyenangkan serta mengandung nilai-nilai karakter yang tertuang dalam kehidupan sehari-hari. Pilihan tontonan ini diharapkan mampu menjawab keresahan dan media yang berfaedah dalam menanamkan dan mengembangkan karakter anak bangsa untuk mengembalikan identitas nilai budaya bangsa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terdapat pada objek penelitian. Dalam hal ini objek penelitiannya yaitu film animasi Nussa. Penelitian yang digunakan ialah jenis *documentary research* yang bersifat deskriptif dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film animasi Nussa dengan menggunakan sudut pandang pendidikan. Sehingga diperoleh data yang berasal dari kutipan-kutipan untuk memberikan deksripsi yang menyeluruh dalam penyajian laporan. (Moleong, 2018) Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung, pemberian kuesioner kepada penonton film animasi Nussa, dan telaah terhadap dokumen yang memiliki keterkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Animasi Nussa

Film animasi Nussa merupakan film animasi yang dibuat dengan benuansa Islami yang diperankan oleh Nussa dan Rarra sebagai kakak beradik. Nussa diilustrasikan sebagai anak laki-laki penyandang disabilitas yang memiliki ketidaksempurnaan fisik, dimana ia menggunakan kaki palsu sebagai pengganti kaki kirinya. Namun hal tersebut tidak menghalangi Nussa dalam menjalankan kesehariannya. Karakter Rarra diilustrasikan sebagai anak Perempuan yang polos dan juga lucu. Animasi Nussa menceritakan kehidupan sehari-hari seorang anak. Animasi ini diperuntukkan untuk membangun karakter dan moralitas yang Islami dengan menyajikan alur cerita yang selaras dengan kehidupan Islami yang berasaskan pada ajaran Islam.

Film animasi Nussa hadir sebagai pilihan tontonan digital yang berkonsep *fun-educationment* islami yang berisi elemen narasi, elemen suara dan elemen visual yang dibuat sedemikian rupa agar

dapat memberikan kesan yang menarik dan mudah dipahami dan ditangkap sehingga pesan islami yang terdapat didalamnya dapat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak maupun orangtua. Film ini digagas oleh Mario Irwansyah yang diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan berkolaborasi dengan 4 Stripe Production. Pada penelitian kali ini berfokus pada lima episode khusus yaitu episode "Tolong dan Terima Kasih", episode "Stop!! Jangan Berebut", episode "Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra", episode "Qodarullah Wamasya'a Fa'ala", dan episode "Mengenal Ka'bah". Yang mana kelima episode tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu seseorang dalam memahami, memperhatikan, dan mempraktikkan nilai-nilai etika yang inti. (Lickona, 1992) Pendidikan dimaksudkan sekaligus pembentukan karakter. (Chairiyah, 2014) Dimana memerlukan proses yang panjang untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar membentuk manusia yang bermartabat dan warga negara yang merepresentasikan karakter bangsa. Karakter menjadi hal yang wajib oleh generasi bangsa. (Purna et al., 2023) Oleh karena itu, ini menjadi sektor penting untuk membentuk sikap, moral, perilaku dan akhlak serta sebagai pembenteng dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang dianggap berpotensi mengikis karakter bangsa. Melalui pendidikan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia dapat digunakan dan dimanfaatkan secara maksimal sehingga menjadi manusia seutuhnya. Keutuhan manusia dapat terwujud ketika manusia dapat mengembangkan pikiran, perasaan, psikomotorik, dan yang tidak kalah penting ialah hati sebagai sumber spirit yang dapat mendorong berbagai komponen yang ada. Hal ini selaras dengan maksud Ki Hajar Dewantara sebagai filosofi pendidikan karakter yang terdiri dari olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah hati. Maksudnya, pendidikan sudah sepatutnya diarahkan pada keempat aspek tersebut

Nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah. 2009:9-10). Adapun 18 nilai tersebut yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebuah aktivitas yang disengaja untuk memberikan bimbingan kepada manusia dalam memahami dan menghayati ajaran Islam dengan tuntunan untuk saling menghargai penganut agama lain. Selain itu juga berperan sebagai pedoman hidup yang berlandaskan pada ajaran Islam. (Elihami & Syahid, 2018)

Sebagai agama kehidupan dan penghidupannya, ajarannya berisi pedoman hidup bagi manusia yang hidup. Yang diberikan agama Islam kepada manusia diantaranya terdapat tiga hal yaitu (1) pegangan hidup atau akidah, (2) jalan hidup atau Syariah, dan (3) sikap hidup yang mengarahkan perbuatan atau akhlak. Ketiganya saling berhubungan laksana bejana yang mengatur kehidupan dalam dan penghidupan manusia dalam segala aspek dan dimensi, baik itu individual maupun sosial. Nilai-nilai tersebut yang kemudian akan menjadi pengembang pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosi berdasarkan ajaran agama Islam.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Pendidikan Agama Islam

Memahami pendidikan karakter akan menjadikan manusia agar kembali ke fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan. Melalui film animasi Nussa penanaman nilai-nilai karakter dapat dijadikan sebagai pilihan metode alternatif pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai nilai-nilai karakter tersebut.

a. Religius

Nilai religiusitas ialah sebuah konsep akan penghargaan tinggi yang diberikan oleh masyarakat kepada beberapa permasalahan pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga Masyarakat yang bersangkutan. (Tresna et al., 2018) Seluruh kehidupan manusia akan dipengaruhi oleh nilai-nilai religiusitas dalam diri masing-masing individu. (Widiandari et al., 2023)

Dalam film animasi Nussa ditemukan nilai karakter religius yang terdapat pada empat dari lima episode yang dijadikan objek penelitian. Pada episode "Tolong dan Terima Kasih", terdapat dua adegan yang menunjukkan nilai karakter religius, yang pertama ketika Umma mengingatkan kepada Nussa dan Rarra pentingnya mengucapkan tolong dan terima kasih sebelum dan sesudah meminta

tolong pada seseorang atau mengucapkan doa *Jazakillah khair* yang artinya semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. Pada adegan kedua yaitu ketika Nussa dan Rarra tidak lupa mengucapkan *Alhamdulillah* setelah selesai makan. Pada episode “Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra” nilai karakter religius terdapat pada adegan ketika Umma menjelaskan kepada Rarra untuk senantiasa berserah diri dan selalu berdoa kepada Allah semoga Allah senantiasa menjaga Nussa agar selalu dalam keadaan baik. Pada episode “Qodarullah Wamasya’a Fa’ala”, adegan yang menunjukkan nilai karakter religius ketika Umma memberikan pengertian kepada Nussa dan Rarra yang sedang berandai-andai jika Abba bekerja dekat dengan mereka dengan mengucapkan *Qodarullah Wamasya’a Fa’ala*. Dan pada episode “Mengenal Ka’bah”, terdapat dua adegan yang menunjukkan nilai karakter religius yaitu yang pertama, ketika Syifa mendoakan Nussa dan keluarga bisa berangkat Haji dan Umroh yang kemudian Nussa, Rarra dan Umma mengamini doa Syifa. Yang kedua, terdapat pada adegan Rarra yang menghabiskan air zam-zam tanpa mengucapkan doa terlebih dahulu, kemudian Umma menegur dan memberitahu Rarra doa yang dibaca ketika hendak minum air zam-zam.

Dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung nilai karakter religius yang mengandung makna bahwa religius merupakan penghayatan dan implementasi ajaran agama yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan Agama Islam penanaman nilai religius merupakan tugas dan tanggung jawab bersama. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan dalam mengembangkan nilai religius tetapi juga pada aspek sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Maka dari itu nilai religius memiliki relevansi dengan nilai akidah yang selalu mengingat dan menyertakan Allah dalam setiap hal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, nilai syariat dengan memanjatkan ibadah doa, dan nilai akhlak yang termanifestasi dalam kehidupan sehari sebagai bentuk sikap dan perilaku dari doa-doa dan ajaran agama.

b. Jujur

Jujur merupakan karakter yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan pribadi seseorang selalu mendapat kepercayaan dalam tutur kata maupun pribadi terdapat diri sendiri dan juga orang lain. (Surya & Rofiq, 2021) Melalui karakter kejujuran akan menjadi pondasi dalam menjalani kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Jujur dapat berupa peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, dan jujur dalam berfikir, bersikap, serta bertindak. (Sultonurohmah, 2017)

Dalam film animasi Nussa ditemukan nilai jujur pada empat episode. Yang pertama pada episode “Tolong dan Terima Kasih”, terdapat adegan dimana Nussa mengakui jika Nussa tidak mengucapkan tolong dan terima kasih kepada Rarra ketika meminta tolong pada Rarra untuk mengambilkan kertas HVS menunjukkan nilai jujur. Yang kedua pada episode “Stop!! Jangan Berebut”, nilai jujur terdapat pada adegan ketika Nussa dan Rarra mengakui perbuatannya yang merusak HP Umma. Yang ketiga pada episode “Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra”, terdapat pada adegan ketika Rarra berkata jujur dengan mengakui jika Rarra meminjam mainan Nussa tanpa meminta izin terlebih dahulu. Dan yang keempat pada episode “Qodarullah Wamasya’a Fa’ala”, yaitu ketika Nussa kebingungan mengerjakan tugasnya menceritakan tentang pekerjaan Abba yang sebenarnya Nussa tidak tahu dan membuatnya mengarang tentang pekerjaan Abba namun pada akhirnya Nussa membuat tulisan yang Nussa dibuat sebelumnya dan menyadari itu perbuatan yang salah.

Dengan demikian diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung nilai jujur sebagai nilai yang berkaitan dengan nilai syariat dan nilai akhlak yang dapat dijadikan sebagai salah satu contoh keteladanan yang diharapkan membuat para penonton untuk mengenal dan memahami nilai kejujuran sehingga menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaannya.

c. Disiplin

Disiplin dimulai dari kebiasaan hidup dan kehidupan seseorang untuk belajar hidup dengan lebih teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Mentalitas disiplin harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang. (Sultonurohmah, 2017) Islam mengajarkan untuk memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kualitas kehidupan Masyarakat yang lebih baik. (Ngainun Naim, 2012)

Dalam film animasi Nussa ditemukan nilai disiplin pada dua episode yaitu, pada episode “Tolong dan Terima Kasih”, yang ditunjukkan pada adegan dimana Nussa sedang mengerjakan tugas online sekolah yang harus Nussa dikumpulkan pada pukul 7. Dan juga pada episode “Stop!! Jangan Berebut”, ketika Nussa bergantian bermain HP dengan Rarra setelah 15 menit sesuai dengan perjanjian yang mereka berdua buat sebelumnya.

Dari tinjauan Pendidikan Agama Islam, nilai disiplin berkaitan dengan akhlak diharapkan mampu memberikan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi situasi lingkungan. Membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dilingkungan sosialnya. (Salsabila et al., 2021) Melalui film animasi Nussa mengandung nilai yang dapat digunakan sebagai metode dalam pemberian contoh atau teladan penanaman nilai disiplin.

d. Kerja Keras

Kerja keras ditunjukkan sebagai perilaku yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan yang sedang dihadapi seseorang dan menyelesaikan dengan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin. (Fitriani et al., 2021) Nilai kerja keras itu dimunculkan pada film animasi Nussa terdapat pada episode "Qodarullah Wamasya'a Fa'ala" ditunjukkan ketika teman-teman Nussa telah menyelesaikan tugas sekolah mereka sedangkan Nussa masih kebingungan untuk menyelesaikan tugasnya. Walaupun beberapa kali gagal mengerjakan tugas dan harus terus mengulang tetapi Nussa tidak menyerah.

Nilai kerja keras akan membentuk karakter seseorang menjadi lebih disiplin, terhindar dari rasa malas dalam mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan akan lebih mudah dalam mengatasi kesulitan dalam belajar. Dalam Q.S at-Taubah/9:105 memerintahkan setiap muslim dalam bersungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya karena Allah mengetahui apa yang sebenarnya dikerjakan hamba-Nya. Nilai kerja keras ini memiliki hubungan dengan nilai akhlak yang diharapkan mampu memberikan kesadaran diri dan pengetahuan dalam mewujudkan sesuatu memerlukan usaha yang keras.

e. Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru. Namun nilai kreatif ini perlu diasah untuk ditingkatkan dan memerlukan pelatihan otak dalam berpikir tingkat tinggi. Nilai kreatif juga mampu memberikan nilai mandiri pada diri seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka. (Nur Jannah et al., 2019) Nilai kreatif ditunjukkan dalam beberapa episode animasi Nussa. Salah satunya pada episode "Qodarullah Wamasya'a Fa'ala", dalam episode tersebut diceritakan bahwa Nussa, Abdul, dan Syifa sebagai tokoh dalam Nussa memiliki tugas sekolah untuk menggambarkan peran pekerjaan ayahnya yang bebas mereka kreasikan se kreatif mungkin. Melalui tugas tersebut Nussa dan kawan-kawannya menyelesaikan tugas mereka dengan kreativitas dengan memanfaatkan media yang mereka miliki.

f. Mandiri

Nilai mandiri akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya, membuktikan kemampuan menganalisis dan *problem solving* dalam kehidupan sehari-harinya. (Maryono et al., 2018) Nilai mandiri juga akan membentuk karakter bertanggung jawab pada diri seseorang. Nilai ini memiliki keterkaitan dengan nilai akhlak akan membawa seseorang pada sikap, perilaku, dan perbuatan yang memunculkan perasaan percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya sehingga hambatan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan mengandalkan kemampuan dirinya dan tidak bergantung pada orang lain.

Pada episode "Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra" terdapat adegan yang menampilkan Nussa akan berangkat pesantren kilat dan tinggal diluar untuk pertama kalinya selama tiga hari. Adengan tersebut menunjukkan bahwa Nussa diberikan kesempatan untuk meningkatkan nilai mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

g. Rasa Ingin Tahu

Dalam film animasi ditemukan tiga episode yang menunjukkan nilai rasa ingin tahu, yaitu pada episode "Qodarullah Wamasya'a Fa'ala" yang menampilkan keingintahuan Nussa mengenai pekerjaan Abba yang sebelumnya ia tidak tahu. Pada episode "Tolong dan Terimakasih" ketika Rarra bertanya pada Umma mengenai jawaban dari *Jazakillah khair* serta maknanya. Dan terakhir pada episode "Mengenal Ka'bah".

Rasa ingin tahu akan menjadi jembatan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi atau pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya ataupun akan membantunya mengingat informasi yang sudah dimilikinya dahulu. (Fatkul Jannah et al., 2021) Nilai Rasa Ingin Tahu akan memberikan sudut pandang baru kepada peserta didik yang akan menarik minat peserta didik dalam mempelajarinya. Oleh karena itu rasa ingin tahu juga kadang identic dengan kesungguhan peserta didik dalam belajar.

h. Bersahabat/Komunikatif

Dalam film animasi Nussa ditemukan nilai bersahabat/komunikatif pada tiga episode “Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra” yang ditunjukkan ketika Umma membantu Nussa menjelaskan kepada Rarra bahwa Nussa hanya akan berangkat pesantren kilat, awalnya Rarra mengira ia akan ditinggalkan oleh Nussa. Episode kedua “Tolong dan Terimakasih” yaitu ketika Umma menasihati Nussa dan Rarra tentang pentingnya mengucapkan tolong dan terimakasih. Dan pada episode “Menenal Ka’bah” ketika Syifa membawa oleh-oleh kepada Nussa dan Rarra.

Nilai bersahabat/komunikatif ditunjukan melalui tindakan yang menunjukkan perasaan senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. (Widiantari, 2020) Untuk menciptakan hubungan bersahabat yang baik diperlukan komunikasi yang baik juga yang berfungsi sebagai penghubung. Nilai bersahabat/komunikatif harus dibarengi dengan taqwa sebagai pondasi perbuatan peserta didik yang akan mendatangkan Rahmat.

i. Cinta Damai

Cinta damai dapat ditunjukkan dengan memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh orang lain kepada diri. Dengan memaafkan tidak akan tercipta permusuhan serta menghadirkan perkataan dan tindakan yang baik. (Nur Jannah et al., 2019) Perilaku cinta damai ditunjukkan ketika adegan yang terdapat pada episode “Tolong dan Terimakasih”, ketika Rarra mengingatkan Nussa pentingnya untuk mengucapkan terimakasih terlebih ketika seseorang selesai membantu kita. Pada episode “Stop!! Jangan Berebut”, ketika Nussa dan Rarra berdamai segera setelah mereka merusak HP Umma dan menyadari kesadarannya. Penting untuk selalu mengimplementasikan nilai cinta damai dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemberdayaan nilai-nilai tersebut Masyarakat akan mampu menghindari dan mengatasi konflik tanpa perlu menggunakan kekerasan.

j. Peduli Lingkungan

Nilai Peduli Lingkungan ditunjukkan ketika Rarra menegur Nussa untuk berhenti membuang kertas dikarenakan Nussa yang terus melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugasnya. Adengan tersebut ditunjukkan melalui episode “Qodarullah Wamasya’a Fa’ala”. Manusia menjadi berkarakter ketika ia memiliki kepedulian kepada lingkungannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kesadaran bahwa ia merupakan bagian dari lingkungan dan saling memiliki hubungan timbal balik.

k. Peduli Sosial

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dari Masyarakat. Keinginan untuk saling membantu dan peduli haruslah menjadi karakter yang dimiliki peserta didik. Maka dari perlu menanamkan nilai-nilai peduli sosial dengan menunjukkan sikap atau tindakan untuk selalu memberi bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan. Dalam animasi Nussa pada episode “Tolong dan Terimakasih” menunjukkan nilai peduli sosial ketika Rarra mencoba membantu Nussa dalam menyelesaikan tugas sekolahnya dengan membantunya mengambilkan keperluan yang dibutuhkan Nussa. Serta pada episode “Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra”, ketika membantu Nussa memasukkan keperluan yang akan dibawah Nussa selama di pesantren kilat.

l. Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab ialah sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tanggung jawabnya, yang dapat kepada dirinya sendiri, keluarga, saudara, Masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Widiantari, 2020) Terdapat adegan ketika Nussa dan Rarra sedang berkelahi memperebutkan hp Umma untuk dimainkan dan berujung hp tersebut menjadi rusak. Dengan karakter bertanggung jawab yang dimiliki keduanya, mereka lantas meminta maaf kepada Umma dan berjanji untuk tidak lagi mengulangi perbuatannya.

PENUTUP

Melalui film animasi Nussa sebagai pilihan tontonan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang efektif. Melalui film akan membangkitkan minat peserta didik untuk lebih fokus dan larut dalam mendalami alur cerita sehingga harapan akan pesan nilai-nilai karakter dapat tersampaikan kepada peserta didik. Terkhusus pada lima episode Nussa ditemukan terdapat 12 nilai-nilai karakter didalamnya. Kedua belas nilai tersebut diantaranya, nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Badawi. (2019). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak mulia di sekolah. *Prosiding SEMNASFIP*.

- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, 4(1).
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Fatkul Jannah, Wirawan Fadly, & Aristiawan, A. (2021). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.63>
- Febrianto, A. E. Y. J. K. A. B. R. M. (2023). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Fitriani, R., Kholilah, K., Rini, E. F. S., Pratiwi, M. R., Safitri, H., Syiarah, H., & Ramadhanti, A. (2021). Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Kota Jambi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2). <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.188-194>
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21 Century. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01).
- Lickona, T. (1992). How Our School Can Teach Respect and Responsibility. In *Publishing History*.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6750>
- Mayeni, R., Syafti, O., & Sefrinal. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Dilihat dari Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2).
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Ngainun Naim. (2012). Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa. In *Character 3*.
- Nur Jannah, E. M., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2019). Analisis Nilai-nilai Karakter Hasil Karya Menulis Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.11928>
- Purna, T. H., Viamita, C., Universitas, P., Ageng, S., Ratna, T., & Dewi, S. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Maret*, 2(1).
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2021). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3). <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>
- Sultonurohmah, N. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. *Jurnal Al-Ibtida'*, 5(2).
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Tresna, G., Maryana, Fatimah, N., & Priyanto, A. (2018). Nilai Religiusitas Dalam Tinjauan Sajak "Potret Keluarga" Karya Ws Rendra. *Jurnal Parole*, 1(2).
- Widiandari, F., Khoiri, N., & Syahnaz, A. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5051>
- Widiantari, D. (2020). Analisis Nilai Karakter Melalui Program Vocational Camp Di Madrasah Aliyah Daarul Ulum PUI Majalengka. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.28>